

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI
KELOMPOK B TK KARTIKA XX-32 PALU**

LILI SURIANI BORO & BESSE NIRMALA
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan media gambar terhadap kemampuan kognitif. Subjek penelitian seluruh anak di kelompok B TK Kartika XX-32 Palu berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian sebelum diberi perlakuan pada aspek mengelompokkan batu sesuai ukurannya BSB 18,75%, BSH 25%, MB 12,5%, BB 43,75%, menghitung gambar balon udara BSB 18,75%, BSH 31,25%, MB 12,5%, BB 37,5%, menghubungkan gambar balon udara dengan angka BSB 18,75%, BSH 31,25%, MB 25%, BB 25%. Selanjutnya sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan dari berbagai aspek yang diamati, mengelompokkan batu sesuai ukurannya BSB 37,5%, BSH 31,25%, MB 25%, BB 6,25%, menghitung gambar balon udara BSB 43,75%, BSH 25%, MB 18,75%, BB 12,5%, menghubungkan gambar balon udara dengan angka BSB 37,5%, BSH 31,25%, MB 18,75%, BB 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci : *Kemampuan Kognitif, Kegiatan Media Gambar, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari. Secara naluri orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama. Taman Kanak-Kanak (TK) termaksud salah satu bentuk PAUD pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

Kegiatan di TK bertujuan untuk mengembangkan perilaku melalui pembiasaan serta mengembangkan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Proses kegiatan di TK ini untuk mempersiapkan anak pada pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar melalui bermain harus dipersiapkan agar anak terjadi proses belajar yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak sesuai harapan yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelompok B TK Kartika XX-32 Palu dimana kemampuan kognitif anak belum berkembang sesuai harapan. Contohnya anak belum mampu menyusun berbagai permainan yang diberikan oleh guru, belum dapat menghubungkan benda sesuai pasangannya, belum dapat menyebutkan benda yang ada dalam gambar, belum dapat mengelompokkan berbagai gambar. Hal ini disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran kurang menarik, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kemampuan kognitif pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai media pembelajaran salah satunya dan melalui media gambar. Media gambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak dan dapat meningkatkan kinerja otak. Kemampuan kognitif ini sangat penting dalam perkembangan aktifitas anak.

Hamalik (1994:27) berpendapat bahwa “media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip”. Adapun menurut Sadiman (1996:33) “media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dimana saja. Lebih lanjut media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Menurut Nurani (2008: 1-3), “kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian, atau peristiwa”. Sedangkan proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Sedangkan menurut Sudjiono, dkk (2006 : 29) “kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan kognitif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif melalui penggunaan metode observasi,

peneliti mengamati dan melakukan penelitian terhadap perkembangan anak, khususnya mengenai kemampuan kognitif anak melalui media gambar.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua macam variabel yaitu variabel satu dan variabel dua. Variabel satu adalah media gambar, sedangkan variabel dua adalah kemampuan kognitif. Penelitiannya terdapat dua perlakuan yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design* dari Sugiyono (2009: 74-75), dapat digambarkan sebagai berikut :

O ₁ X O ₂

Keterangan : O₁ : Pengamatan awal sebelum diberi media gambar

O₂ : Pengamatan akhir sesudah diberi media gambar

X : Perlakuan (media gambar)

Penelitian ini menggunakan teknik persentase (%), hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase keberhasilan penelitian. Adapun rumus yang digunakan oleh Anas Sudjiono (2015:43), untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari masing-masing alternative

N = Jumlah anak keseluruhan

100 % = Ketentuan umum

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aspek Mengelompokkan Benda Sesuai Ukurannya, Menghitung Benda Dalam Gambar, Menghubungkan Gambar Dengan Angka

Hasil pengamatan sebelum diberi perlakuan diperoleh rata-rata dari semua aspek (mengelompokkan benda sesuai ukurannya, menghitung benda dalam gambar, menghubungkan gambar dengan angka) yang diamati, terdapat (18,75%) berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (29,17%) anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (16,67%) anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat (35,41%) anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sedangkan untuk penilaian sesudah diberi perlakuan dari 16 anak didik yang menjadi subjek penelitian, diperoleh rata-rata semua aspek (mengelompokkan benda sesuai ukurannya, menghitung benda dalam gambar, menghubungkan gambar dengan angka), pada masing-masing kategori yaitu terdapat ((39,58%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (29,17%), dalam kategori berkembang Sesuai Harapan (BSH), (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat (10,41%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Kemampuan Kognitif Dalam Mengelompokkan Benda Sesuai Ukurannya

Menurut Carol Sefeldt & Barbara A. Wasik (2008:394) penggolongan (klasifikasi) adalah kegiatan mengelompokkan benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan. Senada dengan Carol Sefeldt & Barbara A. Wasik, Leonard M. Kennedy dkk (2008:141) mengemukakan bahwa mengelompokkan menurut kedua tokoh di atas didasarkan pada karakteristik kesamaan antara dua benda atau lebih.

Pengamatan sebelum perlakuan yang dinilai dengan aspek Mengelompokkan Benda sesuai Ukurannya, bahwa terdapat 3 anak (18,75%) dalam kategori BSB, ada 4 anak (25%) dalam kategori BSH, ada 2 anak (12,5%) kategori dalam MB, dan ada 7 anak (43,75%) dalam kategori BB. Sedangkan untuk pengamatan sesudah diberi perlakuan dari 16 anak didik yang menjadi subjek penelitian, dalam Aspek Mengelompokkan Benda Sesuai Ukurannya terdapat 6 anak (37,5%) dalam kategori BSB, ada 5 anak (31,25%) dalam kategori BSH, ada 4 anak (25%) dalam kategori MB, dan 1 anak (6,25%) berada dalam kategori BB.

Kemampuan Kognitif Menghitung Benda Dalam Gambar

Susanto (2011: 13) yang menyatakan bahwa: Kemampuan menghitung bagi anak usia dini yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang dekat dengan dirinya. Sedangkan Sriningsih (2008: 28) kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga kegiatan menyebutkan jumlah benda yang ada dalam gambar”.

Pengamatan sebelum diberi perlakuan yang dinilai pada aspek menghitung benda dalam gambar, bahwa terdapat 3 anak (18,75%) dalam kategori BSB, 5 anak (31,25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan BSH, 2 anak (12,5%) kategori Mulai Berkembang MB, 6 anak 37,5% kategori Belum Berkembang BB.

Sedangkan untuk pengamatan sesudah diberi perlakuan dari 16 anak didik yang menjadi subyek penelitian, dalam aspek menghitung benda dalam gambar terdapat 7 anak (43,75%) kategori Berkembang Sangat Baik BSB, 4 anak (25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan BSH, 3 anak (18,75%) kategori Mulai Berkembang MB, 2 anak (12,5%) kategori Belum Berkembang BB.

Kemampuan Kognitif Dalam Menghubungkan Gambar Dengan Angka

Menurut Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2005:156),” menyatakan bahwa;“Menghubungkan gambar yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghubungkan gambar dengan angka. Setelah anak mendapatkan berbagai pengalaman dan aspek perkembangan kognitifnya semakin berkembang maka anak memahami cara menghubungkan gambar dengan angka melalui media gambar yang digunakan. Tidak bisa diajarkan secara langsung, akan tetapi melalui beberapa tahap mengenal simbol,yaitu mengenal bahasa lisan. Menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan angka. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara menghubungkan antar gambar dengan angka”.

Pengamatan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dari 16 anak didik yang menjadi subjek penelitian.pengamatan sebelum diberi perlakuan yang dinilai pada aspek menghubungkan gambar dengan angka, bahwa terdapat 3 anak (18,75%) kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 anak (31,25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (25%) kategori bulai berkembang (MB), 4 anak (25%) kategori belum berkembang (BB). Sedangkan untuk pengamatan sesudah diberi perlakuan terdapat 16 anak didik yang menjadi subyek penelitian, dalam aspek

menghubungkan gambar dengan angka terdapat 6 anak (37,5%) kategori berkembang sangat Baik (BSB), 5 anak (31,25%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak (18,75%) kategori mulai berkembang (MB), 2 anak (12,5%) kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam aspek mengelompokkan benda sesuai ukurannya, menghitung benda dalam gambar, menghubungkan gambar dengan angka. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar sangat baik bagi anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar pada saat proses pembelajaran yaitu guru menyampaikan bahan ajar yang akan digunakan, menentukan tema sesuai bahan ajar, karena anak dapat melihat gambar yang ada pada media pembelajaran yang dibagikan oleh guru untuk melakukan kegiatan mengelompokkan benda sesuai dengan ukurannya, menghubungkan gambar dengan angka, melalui penggunaan media gambar guru dapat memperkenalkan berbagai macam gambar pada anak usia dini.
2. Perkembangan kognitif anak sudah berkembang sesuai harapan pada masing-masing aspek yang diamati yaitu menghitung gambar balon udara, menghubungkan gambar balon udara dengan angka hal tersebut terlihat pada hasil pengamatan anak sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perkembangan kognitif pada anak, hal ini terlihat dari aspeknya yang diamati yaitu sebelum perlakuan terdapat 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (12,5%) Kategori Mulai Berkembang (MB), 7 anak (45,75%) kategori Belum Berkembang (BB).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh media gambar terhadap kemampuan kognitif anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepala taman kanak-kanak Kartika XX-32 Palu memberikan kesempatan kepada para guru untuk melakukan berbagai perbaikan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak.
2. Dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, hendaknya guru di TK dapat memberi metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.
3. Para guru agar memiliki kemauan untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan kemampuannya sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.
4. Para peneliti lain untuk menjadikannya hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik fokus, masalah, metode, teknik, pengumpulan data, maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (1980). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Rivai. (2005). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo
- Sudjiono, Nurani, Y, dkk (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Woolfolk (2006). *Educational Psychology*. Penerbit: Pustaka Belajar.